

**ANALISIS MODAL KERJA PADA PERUM
PEGADAIAN CABANG PERINGGAN
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**MARWANSYAH
NIM : 03 833 0063**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 1**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/1/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Analisis Modal Kerja pada Perum Pegadaian Cabang Peringgan Medan

Medan Nama Mahasiswa : MARWANSYAH

No. Stambuk : 03 833 0063

Jurusan : Akuntansi



Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Drs. Zainal Abidin, MFI)


(Linda Lores Purba, SE.,MSi)

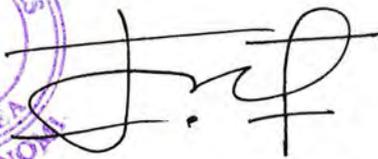
Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan


(Linda Lores Purba, SE.,MSi)




(Prof. Dr. Sya'ad Afifuddin, SE.,MEc)

ABSTRAK

Marwansyah, “ Analisis Modal Kerja Pada Perum Pegadaian Cabang Peringgian Medan “.

Modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting bagi setiap perusahaan guna membelanjai operasi perusahaan. Dana ini dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Perencanaan modal kerja bertujuan untuk menentukan kegiatan modal kerja jangka pendek perusahaan yang cukup untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran operasi perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan bergantung pada penungkatan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan. Tetapi dapat dilihat pada laporan keuangan modal kerja mengalami penurunan karena piutang yang menurun pada periode kedua yang menyebabkan modal kerja pun menurun. Untuk itu perusahaan harus meningkatkan manajemen dan sumber modal kerja yang terutama berasal dari aktiva lancar.

Dengan memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan penulisan ini, penulis menggunakan metode deskriptif sedangkan tehnik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan. Selanjutnya hasil penelitian dengan landasan teori yang ada dan dari data observasi modal kerja perusahaan dalam yang cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis bahwa Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang memberikan pinjaman uang dengan memberikan barang – barang jaminan bergerak (barang – barang yang bias dijual dan laku di pasaran bisnis), dengan penggunaan modal kerja dan keuntungan yang diperoleh dengan hasil yang cukup baik dilihat dari perputaran modal kerja perusahaan.

Kata Kunci : Analisis Modal Kerja

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memanjatkan puji syukur yang sebesar-besarnya kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini di sebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan saran, kritik dan Perbaikan dari pembaca yang sifatnya konstruktif.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEc selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dra. Hj. Radiah Hasibuan, MM selaku Ketua Penguji Meja Hijau skripsi ini.

5. Bapak Drs. Zainal Abidin, MH selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Linda Lores, SE., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Staff Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area yang telah memberikan dan membekali dengan ilmu pengetahuan selama di bangku perkuliahan.
8. Teristimewa buat Istri dan anak-anak yang tersayang serta kedua orang tua penulis yang telah memberikan saran dan motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.

Medan, 2011

Penulis

MARWANSYAH

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis	
1. Pengertian Analisis Modal Kerja.....	4
1.1. Pengertian Analisis	4
1.2. Pengertian Modal Kerja	5
2. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	11
3. Jenis Modal Kerja	18
4. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	19
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	22
6. Pentingnya Modal Kerja.....	28
B. Kerangka Konseptual	32

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Lokasi Penelitian	33
3. Waktu Penelitian.....	33
B. Jenis Dan Sumber Data	34
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Analisis Data	35

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL	36
1. Sejarah Singkat Perusahaan	36
2. Struktur Organisasi Perusahaan	39
3. Operasional Perusahaan	43
4. Laporan Keuangan Perusahaan	44
5. Modal Kerja Perusahaan.....	47
B. PEMBAHASAN	49
1. Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja	49
2. Analisa Data Observasi	51

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	54
B. SARAN	55

DAFTAR PUSTAKA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari - hari, misalnya pegadaian untuk memberikan dana pinjaman pembayaran gaji karyawan dan lain sebagainya, dimana uang atau dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil produksinya.

Uang yang masuk berasal dari usaha perusahaan akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus berputar setiap periodenya selama hidupnya perusahaan. Modal kerja merupakan suatu kebutuhan paling mendasar yang diperlukan bagi kehidupan perusahaan guna membiayai operasinya .

Dalam penggunaan modal kerja perusahaan perlu analisa keuangan yang berguna untuk pihak - pihak yang berkepentingan, dengan analisa modal kerja penggunaan dana akan dapat diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan modal yang dimilikinya. Yang menjadi permasalahan adalah bahwa sering terjadi perbedaan penafsiran tentang dana.

Pertama mereka sering mengartikan dana sebagai modal kerja, dengan demikian laporan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber bersangkutan. Kedua, dana diartikan sebagai kas dengan demikian laporan

sumber penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber penggunaan kas oleh karena itu kesalahan dalam penafsiran modal kerja dapat menimbulkan kesalahan dalam melakukan analisa laporan keuangan terutama analisa modal kerja.

Pegadaian merupakan lembaga perkreditan yang memberikan pinjaman uang dengan memberikan barang – barang jaminan bergerak (barang – barang yang bias dijual dan laku di pasaran bisnis). Dalam operasionalnya perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup besar namun penggunaan modal kerja belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, laba yang dihasilkan dari modal kerja yang dipergunakan dalam mencapai tingkat yang diinginkan , perputaran modal kerja belum maksimal.

Dalam hal analisa modal kerja perusahaan masih belum maksimal dalam menentukan unsur - unsur dalam modal kerja, sehingga dalam laporan keuangan perubahan modal sering terjadi koreksi. Menyadari pentingnya melakukan analisa modal kerja dan berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merasa tertarik untuk membahas dalam bentuk skripsi ini dengan judul, “Analisis Modal Kerja Pada Perum Pegadaian Cabang Peringgian Medan ” .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian dan pengamatan pendahuluan yang penulis lakukan di Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut yaitu :

1. Apakah penggunaan modal kerja telah sesuai dengan rencana perusahaan ?
2. Apakah modal kerja yang di investasikan dapat menghasilkan laba yang diinginkan?
3. Perputaran modal kerja terhadap pendapatan masih kecil ?

Dari permasalahan di atas penulis merumuskannya sebagai berikut:

“Apakah penggunaan modal kerja Perum Pegadaian Cabang Peringgán Medan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja Perum Pegadaian Cabang Peringgán – Medan telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis mengenai modal kerja.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran pada pihak Perum Pegadaian Cabang Peringgán – Medan sebagai hasil dari penelitian.
- c. Sebagai bahan masukan / referensi bagi pihak akademisi dalam bidang kajian yang sama.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Pengertian Analisis Modal Kerja

1.1. Pengertian Analisis

Istilah analisis di adopsi dari kata analysis yang menurut kamus Webster Umar (2003:148), “ *a separating or breaking up of any whole into its parts especially with an examination of these parts to find out their nature, proportion, function, interrelationship, etc.*”

Yaitu suatu pemecahan segala sesuatu terutama suatu masalah tentang kondisi sebenarnya yang dilihat secara proporsi, fungsi, hubungan timbal balik dan lain sebagainya. Dalam konteks riset, kegiatan analisis merupakan suatu proses kerja dari rentetan tahapan pekerjaan sebelum riset di dokumentasikan melalui tahapan penulisan laporan. Analisis dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dilihat dari sisi mekanis dan substantif, Umar Husein (2003:148) menjelaskan seperti berikut ini :

- a. Secara mekanis. Di dalam tahapan analisis akan terjadi :
 - 1) Perubahan angka dan catatan hasil pengumpulan data menjadi informasi yang lebih mudah dipahami.
 - 2) Penggunaan alat analisis bermanfaat untuk membuktikan hipotesis ataupun pendeskripsian variabel riset secara benar, bukan kebetulan.
 - 3) Interpretasi atas berbagai informasi itu, dalam kerangka yang lebih luas, atau inferensi ke populasi, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

- b. Secara Substantif, Di dalam tahapan analisis melakukan proses :
- 1) Membandingkan dan menguji teori atau konsep dengan informasi yang ditemukan.
 - 2) Mencari dan menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan.
 - 3) Mencari penjelasan apakah konsep baru ini berlaku umum, atau baru terjadi bila ada prakondisi tertentu.

1.2. Pengertian Modal Kerja

Sebelum diuraikan pengertian modal kerja, ada baiknya jika terlebih dahulu kita memahami pengertian dari modal. Pengertian modal dalam perusahaan belum terdapat suatu kesatuan pendapat diantara para ahli ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari definisi modal yang berbeda - beda bunyinya. Tapi dapat dikemukakan disini bahwa semua pendapat itu adalah benar jika didukung oleh alasan-alasan yang kuat. Untuk melihat pengertian modal itu, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal.

Menurut Keown (2000:144), “ modal kerja adalah investasi total perusahaan dalam asset lancar, ini disebut juga modal kerja bruto, Sedangkan modal kerja netto adalah selisih antara asset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya.”

Menurut Susan Irawati (2006:89), “ Modal kerja yang mengandung dua pengertian gross working capital yang merupakan yang merupakan keseluruhan dari aktiva dan net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar.”

Menurut S. Munawir (2004:19), “Modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar”.

Mengenai modal kerja ini dapat dikemukakan berdasarkan beberapa konsep yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional. Dalam konsep kuantitatif modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (*gross working capital*).

Dalam konsep kualitatif modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar atas utang lancarnya.

Konsep fungsional dalam konsep ini modal kerja didefinisikan sebagai dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan *current income* yang sesuai dengan maksud utama di dirikannya perusahaan tersebut.

Dari kedua kutipan diatas dapat diketahui bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan antara lain:

- a. Modal aktif yaitu modal yang terdapat disisi aktiva pada neraca menurut bentuknya yakni yang berbentuk aktiva lancar (kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan) dan aktiva tetap (mesin, bangunan, tanah).
- b. Modal pasif yaitu modal yang terdapat disisi pasiva pada neraca yang menunjukkan asalnya yakni yang berasal dari hutang lancar

(hutang dagang, hutang wesel, hutang bunga, hutang jangka panjang, modal sendiri, saham, laba yang ditahan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah modal yang bergerak secara aktif dan dinamis yang berarti mengadakan suatu perputaran merubah bentuk dari suatu wujud ke wujud yang lain.

Karena itu sangat penting bagi internal analis sebagai pihak pengusaha dan pihak external analis sebagai pemberi kredit seperti : Bank, Pemerintah, dan pemegang saham *preferent*.

Berikut ini dikemukakan beberapa pengertian modal kerja menurut pendapat beberapa ahli sebagai berikut :

Menurut Kamaruddin Ahmad (2001:2), secara umum modal kerja berarti:

- a. Seluruh aktiva lancar atau modal kerja kotor (gross working capital) atau konsep kuantitatif.
- b. Aktiva lancar dikurangi hutang lancar atau (net working capital) atau konsep kualitatif.
- c. Keseluruhan dana yang diperlukan untuk menghasilkan laba tahun berjalan atau (functional working capital) atau konsep fungsional. Termasuk dana yang berasal dari penyusutan.

Menurut Bambang Riyanto (2004:114) ada tiga konsep atau definisi modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

1. Konsep kuantitatif.
2. Konsep kualitatif
3. Konsep fungsional..

Dari ketiga konsep tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin, atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Pada konsep ini modal kerja dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang harus segera dibayar. Dengan demikian, sebagai aktiva lancar ini harus disediakan uantuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Modal kerja menurut metode ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya.

3. Konsep fungsional

Konsep ini didasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam suatu periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (*current income*) dan ada sebagian dana lain yang digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan

untuk menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut. Sebagian dari dana tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan untuk periode berikutnya (*future income*)



Contoh :**Aktiva lancar**

Kas.....	Rp. 75.000
Efek.....	Rp.180.000
Piutang Dagang.....	Rp.150.000
Persediaan Barang.....	<u>Rp.120.000</u>
Jumlah	Rp.525.000

Aktiva Tetap

Tanah.....	Rp. 75.000
Bangunan.....	Rp.360.000
Mesin.....	<u>Rp.240.000</u>
Jumlah	Rp.675.000

Keterangan :

- a. Depresiasi setiap tahunnya:
- | | |
|-----------------|------------|
| - Bangunan..... | Rp. 22.500 |
| - Mesin..... | Rp. 30.000 |
- b. Penjualan dengan kredit dengan profit margin 40%

Atas dasar data tersebut diatas dapatlah ditetapkan besarnya modal kerja menurut metode fungsional sebagai berikut :

Modal Kerja

Kas.....	Rp. 75.000
Persediaan Barang.....	Rp.120.000
Piutang (60%).....	Rp. 90.000
Depresiasi Bangunan.....	Rp. 22.500
Depresiasi Mesin.....	<u>Rp. 30.000</u>
Jumlah	Rp.337.500

Bukan Modal Kerja

Tanah.....	RP. 75.000
Bangunan.....	Rp. 120.000.
Mesin.....	<u>Rp. 210.000</u>
Jumlah.....	Rp. 405.000

Modal Kerja Potensial

Keuntungan dalam piutang.....	Rp. 60.000
Efek.....	<u>RP. 180.000</u>
Jumlah.....	Rp. 240.000.

2. Unsur – Unsur Modal Kerja

Unsur - unsur modal kerja dapat diketahui berdasarkan beberapa metode yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2004:57), “Seluruh aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan”.

Dengan demikian unsur modal kerja suatu perusahaan tergantung pada jenis aktiva lancar yang dimiliki misalnya kas, piutang, persediaan juga ada perusahaan yang memiliki efek atau surat - surat berharga.

Menurut Smith Jay M and Skousen K Friend (2001:133), “ aktiva lancar adalah kas atau aktiva segera layak diharapkan berubah menjadi kas selama siklus operasi normal sebuah bisnis atau didalam periode satu tahun.”

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa unsure - unsur modal kerja yaitu banyaknya jenis aktiva lancar yang ada biasanya berupa kas, piutang, persediaan, dan untuk perusahaan Go Publik ditambah efek (saham/surat berharga).

Menurut Kamaruddin Ahmad (2001:53) yang tergolong dalam aktiva lancar yaitu :

a. Kas dan Bank.

Kas meliputi koin, uang kertas, wesel dan uang yang disimpan di bank yang dapat ditarik tanpa pembatasan dari bank yang bersangkutan. Jumlah kas yang ada dalam perusahaan dapat meningkatkan jangka aliran masuknya berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari aliran kas keluar.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2002:21) memberikan definisi, “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membelanjai kegiatan umum perusahaan. Bank ialah sisa pekening giro perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.”

Sedangkan menurut Smith Jay M and Skousen K Friend (2001:243) menyatakan, “ *Cash in a important item of financial statement, it is involved in most busuiness transaction, wich include a price and conditioning calling for statement in terms of a medium of axchange is cash. Even is not directly involved in a transaction , it provides the basis for measurements and accounting for all other items.* ”

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa kas merupakan aktiva yang paling efektif yang berfungsi sebagai alat pembayaran atau alat tukar yang terlihat hampir semua kegiatan usaha. Kas ini merupakan bagian aktiva lancar yang paling likuid dan dapat diumpamakan sebagai darahnya perusahaan.

Kas dan bank pada sisi debit merupakan pos neraca yang paling likuid, dengan demikian ditempatkan pada urutan pertama dari aktiva. Kas dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus-menerus atau continue. Misalkan pembelian bahan mentah, pembayaran upah buruh dan gaji pegawai sehari-hari dan lain sebagainya. Tetapi disamping itu

juga aliran kas yang bersifat tidak continue, misalkan pengeluaran untuk pembayaran bunga, deviden, pajak perusahaan, pembayaran angsuran hutang, pembelian kembali saham perusahaan, pembelian aktiva tetap dan lain sebagainya. Disamping aliran kas keluar ada juga aliran kas masuk. Seperti pada aliran kas keluar, aliran kas masuknya terdapat aliran yang bersifat terus menerus dan bersifat tidak continue.

Jumlah saldo kas yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari pada aliran kas keluar untuk tenaga kerja, biaya lain dan pajak. Bank merupakan sisa rekening giro perusahaan yang dapat dipergunakan secara bebas untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Saldo kredit pada perkiraan bank disajikan pada kelompok kewajiban sebagai kewajiban lancar.

b. Piutang

Menurut Smith Jay M and Skousen K Friend (2001:286) menyatakan bahwa, “ istilah piutang dapat dipergunakan semua hak terhadap pihak lain atas uang, barang jasa.”

Namun demikian untuk tujuan akuntansi istilah ini lebih sempit yaitu menjelaskan hak - hak yang diharapkan dapat dipenuhi dengan penerimaan kas.

Menurut Niswonger, C.R and Fess, PE (2001:352) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : “Istilah piutang (*receivable*)

meliputi semua tagihan dalam bentuk uang terhadap perorangan, badan usaha atau pihak tertagih lainnya”.

Dari pengertian kedua tersebut jelaslah bahwa piutang dalam dunia usaha bersumber dari beberapa jenis transaksi, namun sumber yang utama adalah berasal dari transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa. Dengan adanya penjualan secara kredit tersebut, maka timbulah perkiraan piutang.

Piutang niaga yang berasal dari penjualan kredit yang merupakan kegiatan utama atau biasa juga terjadi sehubungan dengan adanya panjar pembelian. Yang tidak termasuk piutang niaga misalnya pinjaman pegawai, piutang dari penjualan aktiva tetap dan lain sebagainya.

Piutang yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai perkiraan lancar dan piutang diluar kegiatan utama, hanya dapat digolongkan sebagai perkiraan tidak lancar.

c. Persediaan

Jenis perusahaan yang berbeda menyebabkan persediaan yang dimiliki berbeda pula. Banyak barang yang dapat diklasifikasikan sebagai persediaan antara lain barang jadi, bahan baku dan bahan pembantu. Untuk perusahaan dagang istilah persediaan dipakai untuk menyatakan suatu jumlah barang yang dimiliki untuk dijual.

Menurut Mulyadi (2002:261), “persediaan merupakan unsur aktiva yang disimpan dengan tujuan untuk dijual dalam kegiatan bisnis yang normal

atau barang-barang yang akan dikonsumsi dalam pengolahan produk yang akan dijual”.

Ikatan Akuntan Indonesia (2002:141) menyebutkan persediaan adalah aktiva:

- 1) Tersedia untuk dijual kegiatan usaha normal,
- 2) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan atau
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Pada umumnya persediaan barang pada perusahaan industri dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Bahan baku, adalah bahan yang secara fisik membentuk suatu produk dalam proses produksi dan merupakan faktor yang dominan untuk membentuk produk tersebut.
- 2) Barang dalam proses, adalah bahan baku yang baru diproses sebagian dan memerlukan proses yang lebih lanjut sebelum dijual.
- 3) Barang jadi, adalah barang yang sudah selesai diproduksi perusahaan lain yang oleh perusahaan dibeli dan dipergunakan di dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi normalnya diklasifikasikan sebagai bahan baku.

Selain dari ketiga jenis persediaan tersebut pada perusahaan industri sering pula dijumpai bahan pembantu. Antara lain bahan baku, bahan yang sedang diolah, barang yang selesai diolah dan pembantu penyajiannya dalam neraca harus dipisah.

Persediaan ini pada umumnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Apabila persediaan tidak cukup diperkirakan maka akan mengganggu jalannya kegiatan perusahaan.

Pada umumnya persediaan digolongkan sebagai aktiva lancar tetapi sering dijumpai persediaan tidak dapat dijual dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan terlalu banyak memproduksi, adanya persediaan yang rusak atau persediaan yang lambat lakunya atau ketinggalan mode. Untuk persediaan semacam ini penyajiannya dalam neraca harus digolongkan sebagai aktiva tidak lancar.

d. Surat Berharga.

Menurut Kamaruddin Ahmad (2001:53), “surat-surat berharga dimaksud adalah surat berharga yang segera dapat dijual, merupakan bentuk pernyataan sementara dalam pemanfaatan dana yang tidak digunakan”

Timbulnya surat-surat berharga pada umumnya disebabkan adanya dana yang belum digunakan sehingga untuk memperoleh manfaat dari dana tersebut, maka dana ini ditanamkan dalam bentuk surat-surat berharga. Surat - surat tersebut dimaksudkan dapat berupa saham, obligasi dan sertifikat lainnya yang mudah diperjualbelikan. Adapun tujuan perusahaan untuk memiliki surat-surat berharga tersebut bukan untuk dimiliki dalam jangka melebihi siklus operasi normal perusahaan tetapi adalah dalam jangka pendek dan itulah sebabnya surat-surat berharga dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar.

Penanaman dana dalam bentuk surat-surat berharga ini mempunyai sifat antara lain:

- 1) Harganya relatif stabil atau dengan kata lain tidak mengalami kegoncangan.
- 2) harus dapat diuangkan secara cepat, yang berarti ada pasarannya secara luas.
- 3) Biaya yang dibayar dimuka.

Disetiap perusahaan sering dijumpai biaya yang sudah dikeluarkan terlebih dahulu untuk masa yang dimiliki siklus operasi normal perusahaan. Pembayaran ini berupa pembayaran dimuka, biaya iklan, pembayaran untuk bunga dan untuk pembayaran dimuka lainnya yang berhubungan dengan biaya produksi.

Biaya yang dibayar dimuka merupakan hak perusahaan. Jadi harus dicantumkan sebagai aktiva perusahaan, namun biaya yang sudah terpakai dan biaya yang belum terpakai atau yang sudah merupakan biaya tahun ini dengan akan menjadi biaya pada tahun mendatang. Hal ini perlu dilakukan agar posisi keuangan dan hasil usaha menunjukkan kewajaran. Bila jasa/manfaat dari biaya yang dibayar dimuka dan beban yang ditunda meliputi beberapa periode kegiatan maka bagian yang unexpired harus digolongkan sebagai aktiva yang tidak lancar dalam neraca.

3. Jenis Modal Kerja

Dalam menjalankan operasi sehari-hari suatu perusahaan biasanya membutuhkan modal kerja yang sifatnya suatu keharusan, yaitu modal kerja yang sifatnya harus ada dalam suatu perusahaan, dan ada modal kerja menurut kebutuhan yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan keadaan.

Jenis - jenis modal kerja dapat dibedakan menjadi dua kelompok :

- a. Modal Kerja Pemanen (*Permanent Working Capital*), yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen terdiri dari :

1. Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal. Maksudnya dengan kapasitas secara normal perlu diketahui untuk menentukan yang fleksibel menurut kondisi perusahaan artinya bahwa luas produksi suatu perusahaan ditentukan oleh seberapa banyak produk yang dihasilkan tersebut.

- b. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan.

Modal kerja ini dibedakan antara lain :

1. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan adanya fluktuasi musim. Dalam hal ini perusahaan yang mempunyai kegiatan usahanya tergantung kepada faktor musim yang terjadi.

2. Modal Kerja Siklis (Cyclical Working Capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan penawaran dan permintaan produk. Kebutuhan modal kerja jenis ini sangat tergantung dengan adanya pengaruh fluktuasi permintaan produk yang ada di pasar.

3. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya. Misalnya: banjir, gempa bumi, dan lain-lain. Modal kerja darurat ini berfungsi untuk berjaga-jaga.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Tersedianya modal kerja segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe atau sifat yang likuid di aktiva lancar yang dimiliki perusahaan seperti kas, efek, piutang, persediaan dan lain sebagainya. Namun demikian modal kerja haruslah cukup jumlahnya dalam arti modal kerja harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, sebab dengan modal kerja yang cukup akan

memberikan keuntungan bagi perusahaan. Juga untuk melindungi perusahaan dari kesulitan keuangan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah merupakan hal yang mudah karena harus mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerjanya.

Menurut S. Munawir (2002:116) factor - faktor yang mempengaruhi modal kerja adalah :

1. Sifat atau tipe dari perusahaan.
2. Waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual serta harga kesatuan dari barang tersebut.
3. Syarat pembelian barang dagangan.
4. Syarat penjualan.
5. Tingkat atau perputaran persediaan.

ad.1. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang maupun persediaan. Kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawainya maupun untuk membiayai operasi dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan-penerimaan saat itu juga sedangkan piutang dapat ditagih dalam waktu yang relatif pendek, sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami

kesulitan didalam operasi sehari-hari dimana industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar.

ad.2. Waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang yang akan dijual serta harga kesatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual maupun bahan dasar yang akan diproduksi sampai barang tersebut dijual. Makin panjang yang dibutuhkan untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan, disamping itu harga pokok perolehan yang akan mempengaruhi besar kecilnya modal yang dibutuhkan , semakin besar harga pokok perolehan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal.

ad.3. Syarat pembelian barang dagangan

Syarat pembelian barang dagangan yang akan digunakan untuk memproduksi barang sangat mempengaruhi jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan baku ataupun barang dagangan. Sebaliknya bila pembayaran atas barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai perusahaan semakin besar pula .

ad.4. Syarat penjualan.

Semakin luas kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih sebaiknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli.

ad.5. Tingkat perputaran persediaan.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Sumber dan penggunaan modal kerja adalah transaksi yang menyebabkan perubahan besarnya modal kerja selama periode yang bersangkutan. Pada uraian sebelumnya telah dibatasi bahwa modal kerja suatu perusahaan adalah kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar.

Dengan kata lain modal kerja hanya berubah bila ada transaksi diluar unsur perkiraan lancar yaitu yang disebut perkiraan tidak lancar seperti aktiva tetap, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Perubahan-perubahan dari unsur modal kerja lancar dan unsur modal kerja tidak lancar yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut sebagai penggunaan modal kerja.

1. Sumber - Sumber Modal Kerja

Menurut Faisal Abdullah (2001:73) pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

- a. Hasil operasi perusahaan, adalah jumlah net income yang nampak dalam perhitungan laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi. Jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja dari hasil operasi perusahaan.
- b. Keuntungan dari surat-surat berharga jangka pendek, dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
- c. Penjualan aktiva tidak lancar, perubahan dari aktiva tidak lancar ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut.
- d. Penjualan saham dan obligasi, obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan atau terlalu besar disamping menimbulkan bunga yang besar juga akan mengakibatkan aktiva lancar yang besar sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

Disamping keempat sumber tersebut diatas masih ada lagi sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan untuk menambah aktiva lancarnya (walau dengan bertambahnya aktiva lancar itu tidak mengakibatkan bertambahnya modal kerja) misalnya dari pinjaman/kredit dari bank dan

pinjaman-pinjaman jangka pendek lainnya serta hutang dagang yang diperoleh dari para penjual (supplier). Sumber modal kerja yang berasal dari kredit menyebabkan bertambahnya aktiva lancar yang dibarengi dengan bertambahnya hutang lancar, sehingga modal kerja tidak berubah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal kerja akan bertambah apabila modal berasal dari laba maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik modal.

Menurut Syahyunan (2004 : 137) modal kerja akan bertambah bila :

- a. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba maupun modal saham perusahaan.
- b. Ada pengurangan atau penurunan aktiva tetap karena adanya penjualan aktiva tetap maupun melalui proses depresiasi.
- c. Ada penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi atau hutang jangka panjang lainnya.

2. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Syahyunan (2004:138) penggunaan modal kerja akan mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

a. Prive

Pengambilan uang tunai atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi berakibat berkurangnya modal kerja. Hal yang sama yang terjadi apabila adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik dalam perusahaan perseorangan atau adanya pembayaran deviden dalam bentuk kas.

b. Kerugian operasional perusahaan

Operasional perusahaan yang menimbulkan kerugian (penjualan tidak mampu menutupi biaya-biaya) maka berakibat kekurangan modal kerja. Kondisi ini dapat diketahui melalui perhitungan laba rugi periode tertentu.

c. Adanya penambahan atau pembelian alat tetap

Guna keperluan peningkatan produk atau penjualan, perusahaan membeli aktiva tetap baru guna menggantikan aktiva tetap lama dan hal ini berakibat pada penggunaan modal kerja perusahaan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah laporan yang mengambarkan dari mana datangnya dan untuk apa modal kerja tersebut digunakan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan ringkasan tentang hasil aktivitas keuangan suatu perusahaan dengan menyajikan sebab-sebab perubahan posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Adapun langkah - langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja dengan laporan tersebut diketahui adanya kenaikan dan penurunan modal kerja beserta besarnya perubahan modal kerja.
2. Mengelompokkan perubahan-perubahan dari unsur-unsur non current account kedalam golongan yang mempunyai efek memperbesar dan efek memperkecil modal kerja perusahaan.

3. berdasarkan informasi tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Tabel 2.1
PT. X
Neraca Perbandingan
31 Desember 200.. – 200..

Aktiva	31 Desember 200..	31 Desember 200..
<u>Aktiva Lancar :</u>		
Kas	180.000	120.000
Piutang	220.000	240.000
Persediaan	360.000	440.000
<u>Aktiva Tetap :</u>		
<u>Gedung</u>		250.000
Tanah	100.000	100.000
<u>Total Aktiva :</u>	<u>860.000</u>	<u>1.150.000</u>
<u>Kewajiban dan Modal :</u>		
<u>Hutang Lancar :</u>		
Wesel Bayar	40.000	60.000
Hutang Usaha	280.000	240.000
Hutang Obligasi	100.000	
Modal saham	400.000	
Laba ditahan	40.000	150.000
<u>Total Kewajiban dan Modal :</u>	<u>860.000</u>	<u>1.150.000</u>

Sumber : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan

Tabel. II.2
PT. X
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
Per 31 Desember 200..

Perkiraan	D	K
Sumber modal kerja		410.000
Laba usaha	110.000	
Penjualan saham	300.000	
Penggunaan modal kerja		350.000
Penggunaan modal bangunan dan peralatan	250.000	
Pembayaran hutang obligasi	100.000	
<u>Kenaikan modal kerja :</u>		<u>60.000</u>

Sumber : Dasar-dasar Manajemen Keuangan

Tabel.II.3
PT. X
Kenaikan Modal Kerja diperhitungkan sebagai berikut

Unsur-unsur modal Kerja	31 Des 200..	31 Des 200..	Mdal kerja	
			Meningkat	Menurun
<u>Aktiva Lancar</u>				
Kas	180.000	120.000		60.000
Piutang	220.000	240.000	20.000	
Persediaan	350.000	440.000	80.000	
<u>Hutang Lancar</u>				
Wesel bayar	40.000	60.000		20.000
Hutang Usaha	280.000	240.000	40.000	
<u>Kenaikan Unsur modal kerja</u>			140.000	80.000
<u>Penurunan Unsur modal kerja</u>				80.000
<u>Kenaikan Modal kerja</u>				60.000

Sumber : Dasar-Dasar Manajemen Keuangan

6. Pentingnya Modal Kerja

Sesungguhnya sasaran dalam manajemen harta lancar adalah mencapai modal kerja yang optimal baru dapat dicapai apabila jumlah harta lancar yang sesuai dengan perkiraan yang tepat. Untuk ini diperlukan manajemen harta yang lancar yang efektif.

a. Manajemen Kas

Suatu perusahaan belum dapat mencapai profitabilitas maksimal apabila uang tunai yang dimiliki terlalu besar apabila disbanding dengan kebutuhannya.

Syarat yang paling utama dalam manajemen kas adalah adanya uang tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tunainya. Adapun pedoman terbaik dalam memenuhi kebutuhan tunainya adalah anggaran kas. Dari sini dapat diketahui kapan dibutuhkan uang tunai dan beberapa besarnya kebutuhan tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen kas adalah:

- 1) Fluktuasi kegiatan perusahaan, suatu perusahaan dapat menggunakan sistem pembelanjaan dengan hutang jangka pendek dalam melakukan kegiatan dimana dana tidak ada yang menganggur atau perusahaan beropersai dengan saldo kas nol. Jika saldo kas menambah, maka hal ini dapat dipergunakan untuk melunasi hutang jangka pendek. Demikian pula sebaliknya jika ada kekurangan uang tunai maka sebaliknya sudah diramalkan terlebih dahulu siklus atau fluktuasi kegiatannya. Dengan demikian kapan ada kelebihan atau kekurangan

uang tunai sudah diketahui sebelumnya, dan dengan demikian dapat direncanakan sumber serta penggunaannya.

- 2) Anggaran Kas, kas masuk dan kas keluar (cash flow) tidak jatuh pada waktu yang bersamaan dan jumlahnya juga tidak sama. Biasanya anggaran kas hanyalah merupakan salah satu anggaran perusahaan secara keseluruhan dan didasarkan atas rencana aktivitas perusahaan yang sudah ditentukan. Anggaran kas baru dapat dibuat apabila rencana aktivitas yang dari masing-masing bagian dari perusahaan sudah cukup terinci baik dari segi jenis pengeluaran dan pemasukkan ataupun dari segi waktunya.
- 3) Pengawasan kas antar cabang, pada perusahaan yang operasinya terbagi kedalam cabang-cabang atau unit-unit operasi lainnya, sebaiknya pengawasan kas tetap dipegang oleh kantor pusat. Hal ini bukan berarti bahwa cabang sama sekali tidak mempunyai wewenang atas pengeluaran kas.

Untuk menjaga kelancaran operasi antar cabang, terlebih dahulu harus disetujui berapa maksimum kas yang dapat dipegang oleh cabang. Diatas jumlah maksimum ini, kas harus segera disetor ke kantor pusat dengan suatu cara tertentu. Jika jumlah ini tetap dibiarkan ditahan dicabang, kemungkinana kana membawa bahaya pemborosan.

b. Manajemen Piutang

Besarnya piutang dari suatu perusahaan dapat mempengaruhi kecepatan modal kerja dengan sendirinya mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Sejauh tidak mengganggu usaha-usaha pemasran, maka besarnya piutang harus diusahakan sekecil mungkin melalui kebijaksanaan kredit penjualan, administrasi dan prosedur penagihan.

1) Kebijakan Kredit Penjualan

Makin besar jangka waktu kredit yang diberikan kepada pelanggan maka makin besar pula piutang . Kebijakan kredit yang dapat dilakukan oleh perusahaan meliputi :

- a) Seleksi Pelanggan.
- b) Syarat-syarat pembayaran atau jangka kredit yang diberikan.
- c) Cara penagihan untuk penunggak.

2) Administrasi Piutang

Tujuan dari administrasi kredit/piutang adalah memberikan informasi yang dapat dipakai untuk mengendalikan dan mengambil keputusan dalam bidang kredit atau piutang. Adapun langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengirimkan faktur secepat mungkin kepada para pelanggan. Kemudian faktur ini dicatat pada kartu piutang yang berisi informasi tentang nama, jumlah tagihan, tanggal jatuh tempo dan keterangan-keterangan lain yang diperlukan.

3) Prosedur Penagihan

Agar penagihan dapat ditangani secara lebih intensif, sebaiknya perusahaan membuat suatu daftar khusus dari piutang-piutang tersebut. Jika kasus penunggakan cukup banyak dan dalam jumlah rupiah cukup besar, sebaiknya perusahaan membentuk seksi tersendiri dimana

didalamnya bekerja para penagih yang cukup ahli/pengalaman atau diserahkan kepada perusahaan penagih.

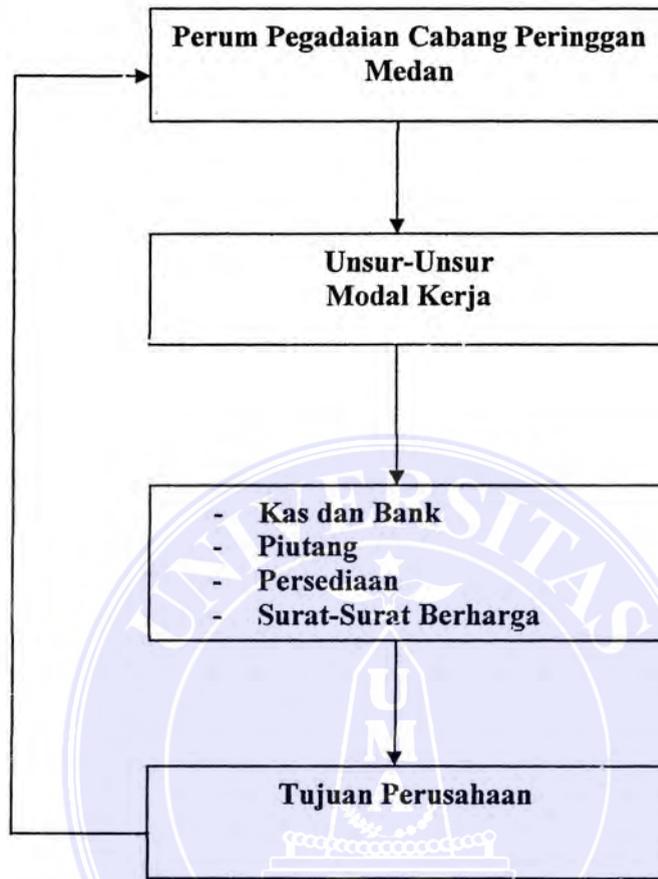
c. Manajemen Persediaan

Sering kali suatu perusahaan menyimpan persediaan dalam bentuk barang dagangan dalam jumlah yang terlalu besar, tanpa menyadari berapa besarnya biaya akibat dari persediaan itu. Umumnya hal ini terjadi bukan karena perusahaan tidak mampu mengendalikan persediaan, lebih-lebih karena kurang menyadari bagaimana akibat keuangannya.

Didalam perencanaan dan pengendalian persediaan perlu diperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Biaya Persediaan.
- 2) Penggolongan Barang Persediaan.
- 3) Metode Pengendalian Persediaan.
- 4) Daur Persediaan.
- 5) Kuantitas Pesanan Ekonomis (KPE)
- 6) Jangka Pesanan Kembali
- 7) Menentukan besarnya persediaan Penyangga.

B. Kerangka Konseptual



Gambar II.1.
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang dilakukan dengan metode penganalisaan dimana data yang terkumpul kemudian disusun, diklasifikasikan, dianalisis kemudian diinterpretasikan agar dapat memberi keterangan dan gambaran yang jelas tentang masalah yang telah diteliti.

Objek Penelitian ini adalah analisis modal kerja perusahaan yaitu neraca

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perum Pegadaian Cabang Peringgian Medan

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian mulai bulan Juli 2011 sampai Oktober 2011.

Tabel. III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	Pengajuan Judul			■	■												
2	Penyusunan Proposal					■	■	■									
3	Bimbingan Proposal / Revisi								■	■							
4	Seminar Proposal									■							
5	Pengumpulan Data										■	■					
6	Penulisan Skripsi												■	■			
7	Perbaikan														■	■	■

B. Jenis Dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini agar dapat berjalan dengan baik dan benar maka diperlukan data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data - data ini diperoleh dari pihak Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan tempat dilakukannya penelitian ini.

Data Primer. Menurut Husain Umar (2003:69) data primer merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel dan gambar misalnya dari wawancara, observasi.

Data Sekunder. Untuk mendukung data dalam penelitian ini maka diperlukan data sekunder, dalam hal ini data sekunder yaitu seperti bentuk tabel, diagram, buku - buku literatur, flowchart, dan lain-lain.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

Observasi yaitu mengamati langsung bukti-bukti yang ada dalam perusahaan pada saat riset dilakukan. Menurut Umar (2003:87) mengatakan bahwa observasi merupakan metode pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa penelitian dalam bentuk pengamatan dan bentuk lainnya.

Studi dokumen yaitu mempelajari data - data dari perusahaan dan literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kemudian membandingkan dengan realitas yang diperoleh dari lapangan.

D. Teknik Analisis Data

1. Untuk menganalisis data diperlukan alat analisis. Alat analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif yaitu suatu metode analisa untuk menentukan, mengumpulkan data, dan mengklasifikasikannya sehingga diperoleh data yang akurat dan memperoleh gambaran yang jelas.
2. Untuk mempertanggungjawabkan kebenaran dari data yang ada dilakukan dengan memberikan lembar observasi yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan. yang menyangkut modal kerja yang akan di isi oleh bagian akuntansi di perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mencari rata-rata hasil observasi digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

\bar{X} = Rata-rata hasil observasi

$\sum xi$ = Total hasil observasi

N = Unsur Observasi

Untuk menjawab rata - rata yang digunakan dalam penelitian ini,observasi yang digunakan terdiri dari :

1. = Tidak baik modal kerja yang dikelola perusahaan.
2. = Kurang baik modal kerja yang dikelola perusahaan.
3. = Baik modal kerja yang dikelola perusahaan.

BAB V

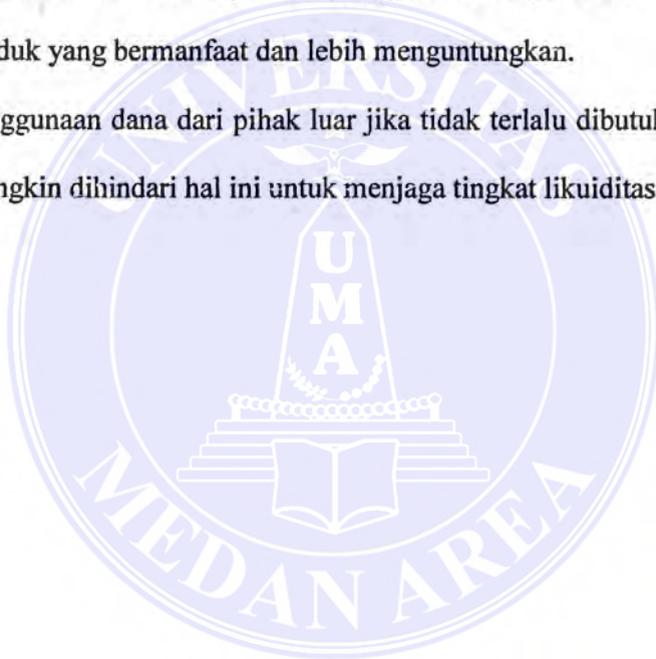
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Struktur organisasi Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan berbentuk garis dan staf, membuat kerja terorganisasi dan pelimpahan wewenang atau kekuasaan langsung dari atas ke bawah sehingga dapat mempermudah dalam pengawasan.
2. Dari hasil analisa observasi menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan dimana nilai rata-rata jawaban lembar observasi berada pada kategori cukup baik.
3. Dari hasil analisa modal kerja Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan dapat diketahui penggunaan modal kerja dan keuntungan yang diperoleh dari hasil operasional perusahaan bahwa tingkat perputaran modal kerja cukup baik hal ini dibuktikan bahwa dari rasio penggunaan modal kerja terhadap laba atau keuntungan yang diperoleh cukup tinggi, yaitu pada tahun setiap Rp.16,00 modal yang digunakan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 1,00. dan pada tahun 2007 Rp. 28,9 modal yang digunakan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 1,00.

B. Saran

1. Untuk menjamin agar penggunaan modal kerja tidak terlalu jauh dari apa yang telah ditetapkan oleh manajemen maka disarankan agar lebih memperketat pengawasan kepada tingkat operasional di lapangan seperti penggunaan perlengkapan kantor yang tidak efisien.
2. Untuk menjaga agar penggunaan modal kerja lebih menguntungkan maka Perum Pegadaian Cabang Peringgian – Medan dapat menekan jumlah biaya operasional dan meningkatkan penggunaan uang kas untuk menjual produk-produk yang bermanfaat dan lebih menguntungkan.
3. Penggunaan dana dari pihak luar jika tidak terlalu dibutuhkan agar sedapat mungkin dihindari hal ini untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Kamaruddin Ahmad, (2000) **Dasar-dasar Manajemen Modal Kerja**. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Faisal Abdullah, (2001) **Dasar- Dasar Manajemen Keuangan**, Cetakan kedua, Penerbit Umum Pers, Malang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2002) **Standart Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Susan Irawati (2006) **Manajemen Keuangan**, Cetakan Pertama, Penerbit Pustaka, Bandung.
- Keown J Artur (2000) **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Buku Kedua, Terjemahan Chaerul D. Djakman dan Dwi Sulistyorini, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- S. Munawir. (2004) **Analisa Laporan Keuangan**, Edisi IV, Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi (2002), **Auditing**, Buku 2, Edisi VI, Cet I, Salemba IV. Jakarta.
- Niswonger, C.R and Fess, PE (2001) **Prinsip-Prinsip Akuntansi**. Erlangga, Jakarta.
- Bambang Riyanto (2001) **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Cetakan Ketujuh, Edisi IV, BPFE, Yogyakarta.
- Smith Jay M and Skousen K Friend (2001). **Akuntansi Intermediate**. Volume Komperehensif, Diterjemahkan oleh Tim Penterjemah. Jilid I. Edisi IX, Erlangga, Jakarta.
- Syahyunan (2004) **Manajemen Keuangan I**, Cetakan Pertama, Penerbit USU Pers, Medan
- Umar Husein, (2003), **Metode Riset Bisnis**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Tim Penyusun. **Pedoman Penulisan Skripsi**. Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area, 2008.